



## Modul

### SEKOLAH MENULIS DAN KAJIAN MEDIA (SMKM-**Aceh**)

MATERI: 12

#### TAHAPAN MENULIS <sup>1</sup> Kamaruddin Hasan<sup>2</sup>

Masing-masing penulis mempunyai cara berbeda dalam memulai tulisan. Tidak ada cara yang cocok bagi semua penulis. Mereka berkembang sesuai dengan cara dan gaya masing-masing. Namun, umumnya melewati tahapan penulisan sebagai berikut:

1. **Mengumpulkan materi/ide/riset;** Untuk tulisan yang panjang dan serius, biasanya membutuhkan riset baik di pustaka (library research), lapangan (field research), maupun wawancara dengan sumber terkait. Namun, untuk tulisan pendek seperti cerpen remaja, pengalaman pribadi saya sendiri sebagian besar tanpa riset. Bahkan kadang tanpa ide pun, saya langsung menulis cerpen. Ide nya dapat dalam proses penulisan. Ide dapat diperoleh dari cerita teman, menulis diary, menonton film, pengalaman pribadi, lingkungan, dll.
2. **Membuat outline;** Outline atau kerangka biasanya dibutuhkan untuk penulisan buku atau novel. Kerangka dibutuhkan agar kita tidak kehabisan bahan saat menulis. Selain itu, juga untuk mempertahankan ruh-nya tulisan. Kadang kita sudah habis-habisan pada bab pertama, tapi bingung menulis apa pada bab berikutnya. Namun, untuk menulis cerpen atau berita tidak perlu outline. Menulis berita hanya menentukan angle (sudut pandang) saja.
3. **Menulis;** Setelah ada bahan dan outline, tugas selanjutnya adalah menulis. Ibarat orang memasak, ide/materi adalah bahan masakan, outline adalah langkah memasaknya. Menulis adalah memasak itu sendiri. Bahan yang segar dan bergizi, kalau tidak dimasak menjadi makanan, ya, tidak bisa disantap. Sebaliknya, bahan yang layu, kendati pinter memasaknya, akan terasa hambar. Jadi, keterampilan yang berpadu dengan bahan yang segar, akan menghasilkan tulisan yang bergizi yang akan membuat badan dan jiwa menjadi sehat.

---

<sup>1</sup> Diambil dari berbagai sumber sebagai bahan diskusi **SMKM-Aceh**

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Unimal & Penanggungjawab **SMKM-Aceh**



4. **Mengedit;** Mengedit Tapi jangan pesimis kalau belum bisa menghasilkan tulisan yang bergizi, yang memikat. Masih ada tahapan terakhir untuk mengeditnya. Tulisan yang diendapkan setelah menulis, saat direvisi kadang menjadi sebuah tulisan yang sangat menarik. Masalahnya, wawasan, mood, pengalaman, dan pikiran kita berbeda setelah menghasilkan sebuah tulisan.

### **Tulisan Yang Menghipnosis**

John Vitale dalam bukunya *Hypnotic Writing, How to Seduce and Persuade Customers with Only Your Words* (Penerbit John Wiley & Sons, Inc, Hoboken, New Jersey, 2007), memaparkan cara-cara menghasilkan tulisan yang menghipnotis pembaca

saking memikatnya. Mungkin seperti membaca Harry Porter yang membuat pembaca seakan berada di dunia penuh daya sihir. Lima langkah ke arah Hypnotic Writing:

1. **Niat:** Arahkan pikiran kamu

Niat berarti menetapkan tujuan atau hasil yang diharapkan dari tulisan tersebut. Buatlah serinci mungkin.

2. **Riset:** Isi pikiran kamu

Riset berarti sebelum menulis, kamu harus mempelajari dan memahami betul apa yang akan kamu tulis.

3. **Kreasi:** Curahkan pikiran kamu

Kreasi berarti produksi atau menghasilkan suatu produk (tulisan). John Vitale selalu menulis sebuah naskah secara cepat. Tetapi ingat, naskah itu baru draft pertama, bukan hasil final. Setelah menulis draft pertama itu, baru ia membaca ulang dan berusaha menyempurnakannya.

4. **Tulis Ulang:** Pertajam pikiran kamu

Tulisan (draft) pertama, itu seumpama intan yang belum diasah. Jika dipaksakan untuk dijual, harganya masih murah. Untuk membuatnya menjadi bernilai tinggi, kamu harus mengasahnya, merevisinya, menyempurnakannya.

5. **Menguji (testing):** Latih Pikiran kamu.

Menguji berarti mengakui bahwa kamu belum cukup cerdas untuk mengetahui semua keinginan orang lain. Kamu tak bisa menebak-nebak. Jadi, buatlah tulisan terbaik, kemudian revisi, perbaiki dan sempurnakan. Lalu, serahkan pada pasar.



**Musuh Dalam Menulis:**

1. Kebosanan
2. Godaan
3. Kehilangan Semangat
4. Tak Konsisten

=====